

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, memperoleh laba merupakan tujuan jangka pendek yang harus dicapai oleh perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang sebuah perusahaan. Laba tercipta atas hasil dari pendapatan atau penjualan perusahaan yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, biasanya perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Laba yang diperoleh juga dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya. Para investor menilai sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya, sebelum investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam saham, maka investor harus memperhatikan reputasi dan prospek dari bisnis tersebut yang tergambar pada nilai sahamnya di pasar modal. Hal ini dilakukan agar terhindar dari *capital loss* atau secara jangka panjang tidak menerima deviden.

Fenomena perekonomian Indonesia belakangan ini dalam kondisi baik dengan beberapa transaksi di hampir semua sektor industri mengalami peningkatan. Hanya sektor ritel khususnya supermarket dan beberapa pusat perbelanjaan yang menunjukkan kondisi negatif. Merahnya rapor industri ritel tergambar dari sepihnya sejumlah pusat perbelanjaan seperti Glodok dan WTC mangga dua.

Selain sepi dari pengunjung, lesunya bisnis di sektor ini juga tampak dari tutupnya sebagian besar gerai atau toko yang ada di dua pusat perbelanjaan tersebut. Sejumlah pelaku industri retail pun kolaps. Dua di antaranya adalah emiten Bursa Efek Indonesia, yakni PT Modern Internasional Tbk (MDRN) dan PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). MDRN mengumumkan penutupan seluruh gerai *convenience store* 7-Eleven pada 30 Juni lalu. Dalam keterangan tertulis ke Bursa Efek Indonesia, manajemen MDRN menyatakan terjadi penurunan pendapatan, terutama setelah pemerintah melarang penjualan alkohol. Mereka juga menyebutkan mundurnya sejumlah investor sebagai penyebab kekurangan sumber daya. Adapun MPPA menutup dua gerai Hypermart yang tak menguntungkan. Sekretaris Perusahaan Matahari Putra Prima, Danny Kojongian, mengatakan penutupan gerai yang berdampak pengurangan tenaga kerja tak dapat dihindari (kompas, 2017)

Berkaitan dengan upaya melihat aspek keuangan dan resiko yang memadai dalam perusahaan ritel, diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan yang digunakan untuk membuat prediksi apakah perusahaan memiliki potensi untuk bangkrut atau tidak. Salah satu cara untuk melihat kinerja yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (Subramanyam, 2011;268).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil penelitian dan pembahasan
1	2016	Catur Tri Hidayati Muharrom	Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan model Altman Z-score)	Sampel dari penelitian ini adalah 3 perusahaan. Hasil analisis model Altman Z-score menunjukkan kenaikan dan penurunan pada masing-masing perusahaan. Terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kategori rawan dan bangkrut, perusahaan tersebut adalah PT Akasa Wira Internasional, Tbk. Pada tahun 2011 perusahaan masuk dalam kategori bangkrut, kemudian pada tahun 2012, 2013 dan 2014 perusahaan dalam kategori sehat dan kemudian menurun kembali pada tahun 2015 berada pada kategori rawan( <i>grey area</i> ). PT

				Mustika Ratu Tbk sehat, namun 2015 grey, PT Martina Berto 2011, 2012, 2013 sehat namun 2014 dan 2015 grey. PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia sehat selama periode penelitian, menunjukkan Z-score yang besar.
2	2016	Nita Dewi Astuti	Analisis metode Altman Z-Score sebagai alat evaluasi guna memprediksi kebangkrutan perusahaan perkebunan kelapa sawit pada PT Bakri Sumatra Plantation, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan metode Altman mampu memprediksi potensi kebangkrutan pada PT Bakri Sumatra Plantation, Tbk pada tahun 2012-2015 dimana telah terjadi penurunan kinerja yang signifikan pada PT Bakrie Telecom Tbk.
3	2016	Tati Kusnanti	Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan	Penelitian ini dilakukan terhadap 3 perusahaan yang listing di BEI tahun 2011-2015. Terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam

			metode Altman Z-Score(Studi empiris pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)	kategori rawan yang terjadi pada tahun 2012, dan kemudian masuk dalam kategori bangkrut ditahun 2013, sedangkan 2 perusahaan lainnya selalu masuk dalam kategori sehat selama 5 tahun berturut-turut.
--	--	--	--	---

Sumber: Catur (2016), Nita (2016), Tati (2016)

Kondisi kebangkrutan dapat dikenali lebih awal sebelum terjadinya dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali gejala awal kondisi *financial distress*. Semakin dini kondisi *financial distress* diketahui maka semakin baik kesempatan bagi perusahaan untuk mengatasi kondisi keuangannya, sehingga manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Mamduh Hanafi, Analisa Laporan Keuangan, 2007). Salah satu model prediksi kebangkrutan yang terbukti memberikan banyak manfaat adalah metode Altman Z-score. Model ini merupakan pengembangan dari teknik *statistic multiple discriminant* yang menggabungkan efek beberapa variabel dalam modelnya. Metode Altman Z-score menggunakan lima rasio keuangan yaitu: *working capital to total asset*, *retained earnings to total assets*, *earning before interest and taxes total assets*, *market value of equity to book value of liabilities*, *sales to total asset*, untuk perusahaan manufaktur, dan menggunakan empat rasio keuangan yaitu : *working capital to total asset*, *retained earnings to*

*total assets, earning before interest and taxes total assets, Net worth to total liabilities* untuk perusahaan *non manufacturing* (Hanafi, 2007). Secara teori apabila nilai Z-score menunjukkan nilai kurang dari 1,81 maka perusahaan tersebut bangkrut, nilai Z-score 1,81-2,99 perusahaan mengalami rawan bangkrut, dan apabila nilai Z-score lebih dari 2,99 maka perusahaan dinyatakan sehat (Prihardi:2011:333). Model Altman Z-score ini merupakan suatu metode analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat, selain karena mudah digunakan serta memperoleh tingkat ketepatan prediksi 95%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2012-2016)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan selama periode keuangan 2012-2016 dengan menggunakan metode Altman Z-score

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Analisis kebangkrutan pada perusahaan Jasa Sektor perdagangan Jasa dan Investasi Sub sektor perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Variabel-variabel maupun rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan selama periode keuangan dengan menggunakan model Altman Z-score.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.

2. Manfaat bagi perusahaan:

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dan sebagai saran bagi peneliti sehubungan dari hasil analisis yang dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

### 3. Manfaat bagi pembaca:

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah menguraikan pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan sesuai dengan kerangka penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah mengenai analisis kebangkrutan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Berisi tujuan pustaka berupa teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis prediksi kebangkrutan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, dan analisis data disertai dengan pembahasannya.



## BAB V Penutup

Penulis menguraikan kesimpulan dan saran dalam penelitian